

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta Pada Era Pandemi

**Sekar Kinasih Jatiputri¹,
Christian Wiradendi Wolor²,
Rd Tuty Sariwulan³**

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords

*Fasilitas Belajar, Kompetensi
Guru, Minat Belajar*

Abstract

This study aims to: 1) To find out the influence of learning facilities on the learning interest of students of SMK Diponegoro 1 Jakarta, 2) To find out the influence of teacher competence on the learning interest of students of SMK Diponegoro 1 Jakarta, 3) To find out the influence of learning facilities and teacher competence on the learning interest of students of SMK Diponegoro 1 Jakarta This research uses quantitative research methods with data analysis techniques in the form of multiple regression analysis with the help of SPSS software version 25. The sampling technique uses simple random sampling with a total sample of 152 students. This study used a survey method in the form of a questionnaire to see the competencies on students' learning interests. Based on the results of the analysis, it was found that learning facilities and teacher competencies together have a positive and significant effect on students' interest in learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta, 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta, 3) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 152 siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey berupa kuesioner untuk melihat pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa fasilitas belajar dan kompetensi guru bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

How to Cite:

* Corresponding Author.

s.kinasih22@gmail.com Sekar Kinasih Jatiputri

PENDAHULUAN

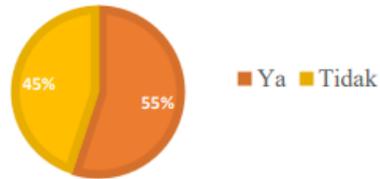
Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dapat dilihat dengan keunggulan teknologi transportasi dan komunikasi yang semakin canggih. Hal tersebut membuat hubungan antarindividu dapat belangsung dengan sangat cepat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia yang menuntut kesiapan setiap individu agar dapat bersaing secara bebas. Pendidikan dijadikan salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam membentuk generasi di masa yang akan datang. Dalam proses Pendidikan dapat mengubah tingkah laku seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dapat membentuk diri. Tujuan dari pendidikan salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya agar dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan termasuk suatu kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan juga harus memusatkan konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaharuan. Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah untuk menghasilkan seseorang yang berkarakter sehingga dapat memiliki prestasi yang gemilang.

Dengan menempuh pendidikan setiap warga diharapkan untuk mempunyai perilaku yang baik sesuai aturan dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur serta terarah dengan membutuhkan kerjasama yang baik antara siswa dan guru. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri. Keberhasilan suatu proses pembelajaran didorong dengan adanya minat. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal maka tindakan yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Minat belajar siswa timbul dengan ditunjukkannya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada rasa tertarik terhadap pelajaran tersebut. Secara sederhana, minat artinya kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat besar terhadap satu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibanding pelajaran lain. Siswa akan belajar lebih giat lagi karena pemusatan perhatian tersebut dan akhirnya dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan data Kemdikbud, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat lebih dari 70% ruang kelas di setiap jenjang pendidikan yang kondisinya rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat. Bahkan pada jenjang pendidikan SD dan SMP, ruang kelas dalam kondisi rusak mencapai persentase di atas 80%. Hal yang perlu diperhatikan adalah ruang kelas yang seharusnya membuat siswa nyaman tetapi mengalami penurunan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Ruang kelas yang tidak nyaman dapat menurunkan minat belajar siswa. Fasilitas belajar sangat mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di rumah, jika fasilitas belajar memadai dan dapat dimanfaatkan secara maksimal maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fasilitas belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena fasilitas belajar semakin lengkap dan memadai yang dimiliki siswa maka siswa dapat belajar lebih baik.

Dunia pendidikan tidak hanya siswa yang dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri akan tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan dan memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah suatu keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya guru, pendidikan dapat berjalan dengan semestinya. Kompetensi guru mencakup kemampuan personal, sosial, teknologi, dan keilmuan yang dapat membentuk karakteristik siswa. Sertifikasi dapat menentukan kelayakan profesi dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. SMK Diponegoro 1 Jakarta mencatat terdapat 5 guru yang sudah tersertifikasi. SMK Diponegoro 1 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang bernaung dibawah Yayasan Al-Hidayah Jakarta yang terletak di Rawamangun, Jakarta Timur. SMK Diponegoro 1 Jakarta memiliki 3 jurusan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

MINAT BELAJAR



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas hasil persentase pra riset yang dilakukan selama dua hari dari 30 responden yang merupakan siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta diketahui bahwa sebesar 55% siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta tidak minat untuk belajar dan sebesar 45% siswa minat untuk belajar. Peneliti memberikan 3 pernyataan mengenai minat belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri atau lingkungan sekitar siswa.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas belajar, kompetensi guru, dukungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga. Faktor dengan persentase terendah yaitu faktor lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 8% dan dukungan teman sebaya dengan persentase sebesar 13%. Sedangkan faktor yang menunjukkan persentase paling tinggi adalah fasilitas belajar sebesar 44% dan persentase faktor kompetensi guru sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas belajar dan kompetensi guru. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti 2 variabel yaitu fasilitas belajar dan kompetensi guru sebagai variabel bebas.

Peneliti melakukan wawancara singkat sebagai data pendukung kepada siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 secara Online melalui Whatsapp. Wawancara tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar rendah dan sebagian kecil memiliki minat belajar tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat dari bagaimana mereka memerhatikan guru hingga mencatat materi yang diberikan oleh guru. Tidak ada rasa malas untuk mencatat maka dapat dikatakan mereka memiliki minat belajar tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah dapat dilihat bahwa ia malas untuk mencatat materi dari guru hingga ia tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit. Dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Hal yang terjadi pada siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta seperti pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan powerpoint sebagai media belajar kurang menarik. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran berbeda-beda. Siswa menyukai cara guru menerangkan materi dengan santai sehingga mudah dipahami. Tetapi jika guru hanya terpaku oleh buku (textbook) membuat siswa cepat bosan. Cara menjelaskan materi yang mendatar dan tidak ada variasi dapat membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan.

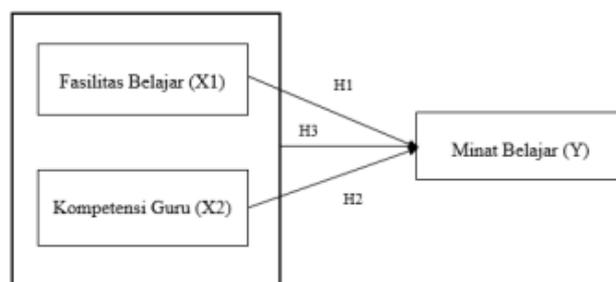
Berdasarkan pra riset dan wawancara yang telah peneliti lakukan, fasilitas belajar dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Faktor pertama yaitu fasilitas belajar. Fasilitas dan

perangkat pembelajaran berhubungan dengan masalah material berupa pensil, kertas, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer untuk siswa. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat tulis, laptop/handphone, dan media pembelajaran lainnya.

Karena tingginya angka pengangguran lulusan Universitas maka dari itu, salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mempersiapkan lulusan para mahasiswa nya tidak hanya menjadi seorang karyawan tetapi juga menjadi seorang wirausaha yaitu Universitas Negeri Jakarta terutama Fakultas Ekonomi dimana Fakultas Ekonomi memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki gambaran bagaimana menjadi seorang wirausaha dan resiko apa yang dihadapi ketika menjadi seorang wirausaha dan cara menghadapi resiko tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan pra riset kepada 32 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Pra riset ini untuk mengetahui seberapa besar presentase minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2017 terbilang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta Pada Era Pandemi". Maka dari itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

Menurut Slameto dalam (Inggriyani et al., 2019) bahwa minat adalah suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus, puas, dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada suruhan dari orang lain. Hal tersebut diperkuat oleh Muhibbin Syah dalam (Kartika et al., 2019) minat (interest) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika siswa mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran maka siswa tersebut tertarik tanpa ada paksaan dari orang lain.

Siagian dalam (Friantini & Winata, 2021) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat memperlihatkan kesukaan atau kesenangan yang didapatkan dari aktivitas atau kegiatan. Kemudian, minat belajar siswa adalah rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Sadirman dalam (Timba, 2019) mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Lalu, minat juga dapat diartikan sebagai suatu kesukaan atau kegembiraan akan sesuatu. Minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul karena partisipasi,

pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.

Menurut Rosyidah dalam (Rosdianasari et al., 2017) minat pada diri seseorang timbul pada prinsipnya dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu minat yang berasal dari bawaan dan minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Selain itu, minat yang muncul akibat dampak dari pengaruh luar individu, biasanya timbul dengan seiring proses perkembangan individu tersebut. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Fasilitas Belajar

Sanjaya dalam (Sandiar et al., 2019) mengemukakan bahwa kelengkapan prasarana dan sarana akan membantu guru dan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran, dengan demikian prasarana dan sarana merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar. Kemampuan belajar jika dibantu dengan fasilitas belajar yang baik berupa perlengkapan dan peralatan, maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Irhash dalam (Asih, 2017) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah semua keperluan yang dibutuhkan oleh siswa guna untuk menunjang, memudahkan, dan melancarkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Siswa dapat belajar dengan maksimal dan timbul minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut diperkuat oleh Suharsimi dan Lia dalam (Widyastuti, Esy, 2018) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat melancarkan dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, baik berupa uang maupun benda. Apabila fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka proses belajar tidak akan maksimal, terhambat, bahkan tidak terlaksana.

Menurut Hailu dan Biyabeten dalam (Chepkonga, 2017) "*School facilities consists of all types of buildings that are used for academic and non-academic purpose, equipment, classroom facilities, furniture, toilet, ICT, library and laboratory materials and others play a pivotal role to smoothly run teaching and learning process*" yang artinya fasilitas sekolah terdiri dari semua jenis bangunan yang digunakan untuk keperluan akademik dan non-akademik, peralatan, fasilitas kelas, furniture, toilet, TIK, perpustakaan dan bahan laboratorium dan lain-lain memiliki peranan penting untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Dulyono dalam (Reski, 2018) mengemukakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam menjalankan proses belajar, dan kurangnya peralatan dan perlengkapan atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas adalah sarana penting yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan belajar sehingga terciptanya minat belajar siswa yang tinggi. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang memadai, yang artinya proses belajar akan berjalan baik jika memiliki sarana dan prasana yang lengkap.

Chynthia dalam (Sudiartini et al., 2021) menyatakan bahwa fasilitas belajar mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan pada proses belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan secara teratur, efektif, dan efisien. Pada saat ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring yang sangat membutuhkan fasilitas seperti laptop, smartphone, maupun tablet dalam menunjang proses belajar siswa yang digunakan untuk mengakses informasi. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto dalam (Ristiana & Farid Gunadi, 2021) mengemukakan bahwa pada masa pandemi seperti ini, fasilitas belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang dibutuhkan pada saat masa pandemi seperti ini adalah handphone/laptop, kuota internet, dan buku.

Menurut Gie dalam (Apriliana & Listiadi, 2021) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas belajar. Fasilitas belajar di rumah terdiri dari sarana dan prasarana yang tersedia di rumah sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring perlu didukung dengan prasarana dan sarana yang baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

3. Kompetensi Guru

Menurut Passos dalam (Lawyer, 2019) kompetensi guru sangat terkait dengan kinerja profesional dan dapat didefinisikan dari kognitif dan operasional perspektif. Kompetensi guru mengacu pada struktur kognitif yang memfasilitasi perilaku tertentu. Sedangkan dari perspektif operasional, kompetensi guru memerlukan berbagai pengetahuan tingkat tinggi, keterampilan, sikap,

pemikiran strategis, dan perilaku yang mewakili kemampuan guru untuk menangani situasi kompleks.

Depdiknas dalam (Mili, 2020) mengemukakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang mencakup pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang harus diperoleh dan dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas pokok, fungsi, atau tanggung jawab atas suatu pekerjaan.

Kompetensi mempunyai kata dasar yaitu kompeten, yang artinya cakap, mampu maupun terampil. Kompetensi merupakan hal yang dilakukan secara cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap memperoleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan pengertian guru adalah sebagai orang yang memiliki pekerjaan mengajar. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mendidik, melatih dan mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa. (Narsih, 2017)

Selanjutnya, Keith Davis dalam (Heriswanto, 2018) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam menerapkan sistem nilai yang telah ditetapkan serta menjalani pekerjaan yang disepakati bersama guna mencapai tujuan, yang diamati melalui dimensi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Kompetensi dapat diartikan sebagai tindakan cerdas serta tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang dibantu oleh perilaku kerja karena mendapat tuntutan dari pekerjaan tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 152 siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variable bebas (*independent*) yakni Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap variable terikat (*dependent*) yakni Minat Belajar.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar supaya pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Fasilitas Belajar akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur fasilitas belajar adalah ruang belajar, perlengkapan belajar, laptop/handphone, dan jaringan internet. (Ristiana & Farid Gunadi, 2021), (Apriliansa & Listiadi, 2021), (Sudiartini et al., 2021), (Utami, 2020).

Kompetensi guru adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan pendidik melalui pelatihan dan pendidikan. Kompetensi guru akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur fasilitas belajar adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. (Tiara Putri & Syofyan, 2019), (Bahar & Mutmainna, 2021), (Elfrida et al., 2020), (Ahyanuwardi et al., 2018).

Sedangkan minat belajar merupakan rasa ketertarikan, rasa perhatian siswa pada pembelajaran tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar. Minat Belajar akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur minat belajar ialah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. (Siahaan, 2019), (Rosdianasari et al., 2017), (Friantini & Winata, 2021).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi untuk mengetahui adanya pengaruh pada tiga variabel penelitian dan untuk mengetahui seberapa erat kaitan pengaruh dua variabel tersebut. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.25.

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57085256
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.027
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

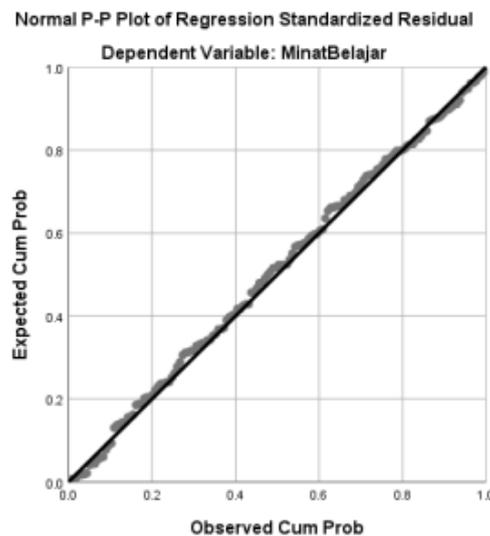
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil hitung uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar, kompetensi guru, dan minat belajar yaitu sebesar 0,200. Dapat diketahui bahwa $0,200 > 0,05$ sehingga dinyatakan data ketiga variabel pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui Normal Probability Plot.



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

2. Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1, Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBelajar *	Between Groups	(Combined)	437.325	15	29.155	1.099	.363
		Linearity	101.082	1	101.082	3.810	.053
FasilitasBelajar	Groups	Deviation from Linearity	336.243	14	24.017	.905	.555
		Within Groups	3608.616	136	26.534		
Total			4045.941	151			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* untuk variabel fasilitas belajar dengan minat belajar sebesar $0,555 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar dan minat belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2, Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBelajar *	Between Groups	(Combined)	2434.844	22	110.675	8.862	.000
		Linearity	2060.032	1	2060.032	164.946	.000
KompetensiGuru	Groups	Deviation from Linearity	374.812	21	17.848	1.429	.116
		Within Groups	1611.097	129	12.489		
Total			4045.941	151			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* untuk variabel kompetensi guru terhadap minat belajar sebesar $0,116 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru terhadap minat belajar memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.794	4.804		1.623	.107		
	FasilitasBelajar	.178	.082	.122	2.164	.032	.997	1.003
	KompetensiGuru	.713	.057	.707	12.501	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel fasilitas belajar dan kompetensi guru sebesar $0,997 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,003 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

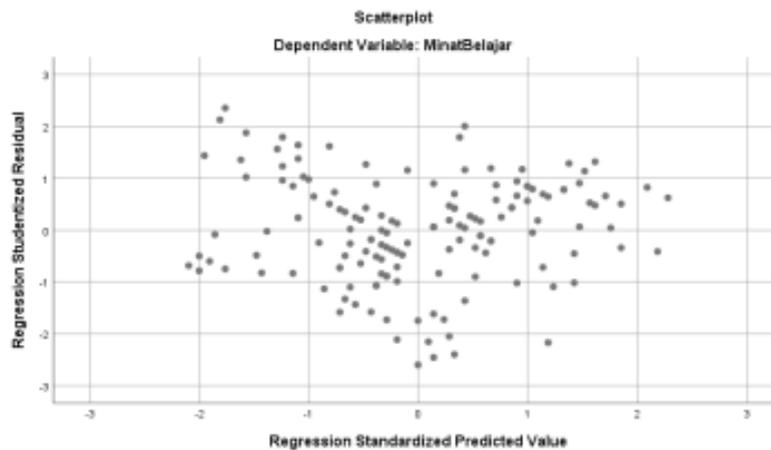
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
			Fasilitas Belajar	Kompetensi Guru	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Fasilitas Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.037	-.047
		Sig. (2-tailed)	.	.649	.565
		N	152	152	152
	Kompetensi Guru	Correlation Coefficient	.037	1.000	.053
		Sig. (2-tailed)	.649	.	.517
		N	152	152	152
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.047	.053	1.000
		Sig. (2-tailed)	.565	.517	.
		N	152	152	152

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui bahwa nilai signifikansi Fasilitas Belajar (X1) sebesar $0,565 > 0,05$ dan signifikansi Kompetensi Guru (X2) sebesar $0,517 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.794	4.804		1.623	.107
	FasilitasBelajar	.178	.082	.122	2.164	.032
	KompetensiGuru	.713	.057	.707	12.501	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan table di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = 7,794 + 0,178X_1 + 0,713X_2$.

6. Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2120.542	2	1060.271	82.051	.000 ^b
	Residual	1925.399	149	12.922		
	Total	4045.941	151			

a. Dependent Variable: MinatBelajar

b. Predictors: (Constant), KompetensiGuru, FasilitasBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel uji F di atas maka dapat disimpulkan fasilitas belajar dan kompetensi guru berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat belajar karena F-hitung sebesar 90,209 > nilai F-tabel sebesar 3,06.

7. Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.794	4.804		1.623	.107
	FasilitasBelajar	.178	.082	.122	2.164	.032
	KompetensiGuru	.713	.057	.707	12.501	.000

a. Dependent Variable: MinatBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai t-hitung variabel fasilitas belajar sebesar 2,164 > nilai t-tabel sebesar 1,97601, Maka dapat variabel fasilitas belajar (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar (Y). Sedangkan untuk variabel kompetensi guru nilai t-hitung sebesar 12,501 > nilai t-tabel sebesar 1,97601, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar (Y).

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1, X2, Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.518	3.595

a. Predictors: (Constant), KompetensiGuru, FasilitasBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui bahwa R² sebesar 0,524 yang menunjukkan bahwa sebesar 52,4% Minat Belajar dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam penelitian ini yaitu Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru, sisanya sebesar 47,6% tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap minat berwirausaha t-hitung 2,164 > t-tabel 1,97601
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inovasi terhadap minat berwirausaha t-hitung 12,501 > t-tabel 1,97601
- Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara fasilitas belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap minat belajar (Y). Artinya, jika fasilitas belajar memadai dan kompetensi yang dimiliki guru baik maka minat belajar siswa akan timbul dan meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas belajar kurang lengkap dan kompetensi guru yang dimiliki guru kurang baik maka minat belajar siswa akan menurun. Dapat dilihat dari F-hitung 82,051 > F-tabel 3,06.

B. Saran

1. Saran Akademis

- Bagi siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta jika guru sedang menerangkan materi sebaiknya bisa memperhatikan lebih. Buang rasa malas dan tingkatkan rasa keingin tahuan terhadap materi tersebut. Dapat bertanya kepada guru jika ada materi yang sukar dimengerti. Gali lebih dalam terkait materi tersebut pada saat di luar jam pelajaran dan belajar menyukai guru yang mengajar secara tidak langsung akan menyukai materi tersebut.
- Bagi SMK Diponegoro 1 Jakarta sebaiknya memberikan bantuan kuota kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau pada saat proses pembelajaran daring tidak banyak menggunakan aplikasi belajar yang menghabiskan banyak kuota akan tetapi gunakan aplikasi belajar yang lebih terjangkau.
- Bagi siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta sebaiknya jika dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi yang bercanda maupun mengganggu teman lain dikarenakan dapat merusak konsentrasi teman sekelilingnya. Sebaiknya guru juga menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

2. Saran Praktis

- a. Berlandaskan perolehan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar sebesar 52,4% dan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk menganalisis variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi minat belajar.
- b. Apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan. Seperti mengganti objek penelitian, menambahkan jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

REFERENSI

- Adrian, Y., & Laila Agustina, R. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 175–181.
- Ahyanuardi, A., Hambali, H., & Krismadinata, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>
- Apriliansa, A., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri , Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 221–230. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.25041>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Bahar, U., & Mutmainna, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Makassar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 498–507. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1767>
- Chartian, A., & Efendi, Z. M. (2019). *The Influence of Students' Perceptions of Teacher's Teaching Skills, Learning Facilities and Peers on Learning Interests*. 97(Piceeba), 194–200. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.23>
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Febiola, A. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn Lubuk Buaya Padang*.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2021). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 70–75.
- Hartaji, H. D. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajarr Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heriswanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smpn I Lambuya Kab. Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 136–152. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kristin Wahyuni, P. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang*. 6(1), 47–58.
- Lawyer, B. N. (2019). Teacher competence as a determinant of students ' interest in science education. *Merit Research Journal of Art, Social Science and Humanities*, 6(1), 1–11. <http://www.meritresearchjournals.org/assh/index.htm>
- Meli, D., H. Mobonggi, A., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>
- Mili, B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop Di Sd. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Meningkatkan*, 01(11), 144–154.
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn 23 Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 94–102.
- Nasution, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa. *Educational Journal of Elementary School*, 1(3), 59–64.
- O.P., S., Y.I., N., & Jairi. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya*. 2019(11), 244–251.
- Pranyoto, Y. H., & Belang, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya Dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, VII(2), 1–11.
- Pratama, B. W., Apriyanto, N., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Kelistrikan Body. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 3(2), 11–15.
- Pulungan, D. R., & Arda, M. (2019). Kompetensi Dosen dan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3288>
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2(January 2017), 293–297. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Adrian, Y., & Laila Agustina, R. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 175–181.
- Ahyanuardi, A., Hambali, H., & Krismadinata, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>
- Apriliana, A., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri , Fasilitas Belajar Dan Intensitas Pemberian Tugas Terhadap. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 221–230. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.25041>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Bahar, U., & Mutmainna, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Makassar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 498–507. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1767>
- Chartian, A., & Efendi, Z. M. (2019). *The Influence of Students' Perceptions of Teacher's Teaching Skills, Learning Facilities and Peers on Learning Interests*. 97(Piceeba), 194–200. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.23>

- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Febiola, A. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn Lubuk Buaya Padang.*
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2021). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 70–75.
- Hartaji, H. D. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heriswanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smpn I Lambuya Kab. Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 136–152. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kristin Wahyuni, P. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang.* 6(1), 47–58.
- Lawyer, B. N. (2019). Teacher competence as a determinant of students ' interest in science education. *Merit Research Journal of Art, Social Science and Humanities*, 6(1), 1–11. <http://www.meritresearchjournals.org/assh/index.htm>
- Meli, D., H. Mobonggi, A., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>
- Mili, B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop Di Sd. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Meningkatkan*, 01(11), 144–154.
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn 23 Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 94–102.
- Nasution, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa. *Educational Journal of Elementary School*, 1(3), 59–64.
- O.P., S., Y.I., N., & Jairi. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya.* 2019(11), 244–251.
- Pranyoto, Y. H., & Belang, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya Dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, VII(2), 1–11.
- Pratama, B. W., Apriyanto, N., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Kelistrikan Body. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 3(2), 11–15.
- Pulungan, D. R., & Arda, M. (2019). Kompetensi Dosen dan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3288>
- Putri, R., Paud, P., & Medan, B. (2017). Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran*, 2(January

- 2017), 293–297. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Rejeki, A. S., & Rozi, F. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar , Lingkungan Keluarga , dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Minat Belajar*. 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i1.49587>
- Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 001–008. <https://doi.org/10.35724/mjose.v1i1.859>
- Ristiana, E., & Farid Gunadi, M. T. (2021). *Pengaruh fasilitas belajar siswa dari rumah terhadap minat belajar matematika pada masa pandemi covid-19*. 178–185.
- Rosdianasari, D., Sadeli, D., & Herdhiana, R. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 195–210.
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 161–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/373/324>
- Shalahudin, I. (2020). *Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi*. 02, 113–124.
- Siahaan, A. S. S. dan F. B. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep Belajar Mahaiswa Fkip Uhn. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(1), 55–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/viewFile/15533/12300>
- Silvia, E. F., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 56–70.
- Sudiartini, N. L., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. P. (2021). Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31386>
- Sugiyono. (2021). Perspektif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd. (Ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Cetakan ke, p. 16). ALFABETA, CV.
- Supardi, M.Pd., P. D. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Tiara Putri, S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1(2).
- Timba, F. N. S. (2019). Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019. *Serambi PTK*, VI(3), 151–161.
- Usman, O., & Marsofiyati. (2019). *Metodologi Penelitian* (M. Nasrudin (ed.); Cetakan Ke). PT. Nasya Expanding Management.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23.
- Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Davar: Jurnal Teologi*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Widyastuti, Esy, and S. A. W. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 873–881.